

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini terjadi sangat pesat, oleh sebab itu kelangsungan hidup suatu entitas kesehatan sangat dipengaruhi dari tingkat kemampuan dalam menghadapi persaingan. Untuk mengantisipasi serta menjaga persaingan yang cukup sengit, maka suatu instansi memerlukan sebuah sistem informasi yang dapat menciptakan, menangkap, dan menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal dengan semakin efektif (Arnold dan Wade, 2015). Dewi (2013) berpendapat bahwa sistem informasi merupakan seperangkat prosedur formal untuk mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi, dan mendistribusikannya kepada pengguna. Sistem dan informasi ialah sekelompok orang, perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), jaringan komunikasi, dan sumber daya yang diorganisir untuk mengumpulkan, mengubah, dan kemudian menyebarkan informasi ke seluruh organisasi dikenal sebagai sistem informasi (G. Zhang et al., 2018).

Industri kesehatan merupakan salah satu dari sekian banyak yang telah merangkul penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Peningkatan pelayanan kesehatan merupakan tujuan dari sistem informasi kesehatan, yang sering terlihat dalam interaksi antara manusia, proses, dan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen penting yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan (Mudiono dan Roziqin, 2020).

Dalam proses pengembangan organisasi di era modern, sistem informasi memiliki potensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Banyak pihak yang menggunakan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kecepatan informasi, kemampuan beradaptasi, integrasi, dan akurasi (Mahendra dan Affandy, 2013). Perusahaan akan dapat menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap berkat sistem informasi, yang akan memudahkan karyawan dalam mengambil keputusan.

Jia (2017) menjelaskan bahwa bagaimana sebuah sistem informasi diimplementasikan dan *user-friendly* merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Abdelrahim and Stevens (2018) menjelaskan bahwa perilaku yang dihasilkan dari pengguna yang menuai manfaat atau keuntungan menggunakan sistem informasi dikenal sebagai penggunaan sistem informasi.

Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat mengenai laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan berguna bagi pihak sebuah instansi dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika informasi di dalamnya dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan, tidak mengandung kesalahan material yang dapat disalahtafsirkan, dan dapat dipercaya sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Yang et al., 2016).

Sesuai Peraturan Pemerintah No. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Berbasis Akrua, laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus mengikuti standar tersebut. Permendagri 64 Tahun 2013 yang mengamanatkan agar pemerintah daerah menyampaikan laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Berbasis Akrua. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi standar berikut, menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP): Serupa, wajar, andal, dan relevan (Unofficial Law No. 71 Tahun 2010).

Adapun pemerintah juga menetapkan undang-undang yang mengatur tentang keuangan antara lain UU No. 17 Tahun 2003 yang mengatur tentang keuangan negara; Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara; dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Ketiganya merupakan acuan untuk pemerintah memperbaiki keuangan dimulai dari perencanaan, penganggaran, perbendaharaan dan akuntansi.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kinerja, pihak yang terlibat dalam sebuah pelayanan entitas kesehatan harus mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh pasien baik pelayanan medis maupun pelayanan lain seperti administrasi. Hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada layanan entitas kesehatan apakah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Pemerintah perlu memperhatikan informasi yang tersaji pada laporan keuangan terutama instansi yang bergerak dalam entitas kesehatan, agar tidak terjadi tindakan kecurangan seperti korupsi yang akan merugikan masyarakat maupun negara dikarenakan

rumah sakit merupakan badan layanan kesehatan untuk masyarakat sehingga harus terhindar dari adanya tindakan kriminal di dalamnya.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang penting kepada pihak eksternal. Laporan ini merupakan representasi moneter dari sejarah perusahaan (Bonsall et al., 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan yang akan disusun harus memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh laporan keuangan negara sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 tentang Praktik Akuntansi Tahun 2010 guna mencapai tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu terikat, handal, dan sebanding. BPK RI (2013) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan pemerintah masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan reliabilitas dan ketepatan waktu. Karena keandalan dan ketepatan waktu adalah dua faktor kunci untuk nilai informasi terkait keputusan bagi pemangku kepentingan yang berbeda.

Menyadari bahwa reformasi birokrasi dapat mengarah pada tata kelola yang baik dalam pemerintah (*good governance*). Tujuan dan tanda perubahan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 81 Tahun 2010 tentang Rencana Unggulan Perubahan Pemerintahan Tahun 2010-2025, khususnya: pemerintahan yang bersih dari kolusi, korupsi, dan nepotisme serta telah mencapai pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan pemeriksaan terdapat tanda-tanda bahwa indeks persepsi korupsi tumbuh. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) meningkatkan jumlah instansi pemerintah yang akuntabel, meningkatkan kinerja birokrasi dengan ukuran efektivitas

pemerintahan, serta memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat.

Tabel 1. 1

Target Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Tahun Anggaran 2019, 2020, dan 2021

No	Pendapatan BLUD	Anggaran	Realisasi	Rasio
1	2019	Rp 273.180.670.200	Rp212.293.842.884	77,71 %
2	2020	Rp 211.852.878.615	Rp230.812.322.711	108,95 %
3	2021	Rp 194.655.930.107	Rp 174.859.088.777	89,82 %

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2021

Pada tabel diatas merupakan target pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Tahun Anggaran 2019, 2020, dan 2021 yang terdiri dari pendapatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan puskesmas yang terdapat di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Tahun 2020 target pendapatan BLUD dapat mencapai target dikarenakan pembayaran klaim BPJS berjalan lancar dan adanya penambahan objek pemeriksaan dari rapid test. Sedangkan pada tahun 2019 belum mencapai target atas pendapatan yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana terkait kekurangan ruang rawat inap, kekurangan dokter dan tenaga medis serta kurang optimal dalam inovasi pelayanan secara administrasi begitu pula pada tahun 2021 yang mengalami penurunan target anggaran pendapatan.

Karena tingginya target pendapatan di RSUD dan puskesmas di Kota dan Kabupaten Pekalongan, maka akan timbul masalah keuangan yang jika tidak ditangani dengan tepat dan akan menimbulkan risiko yang signifikan. Untuk mengelola kegiatan pengelolaan keuangan, instansi membutuhkan alat yang memadai berupa sistem dan informasi yang berkualitas. Karyawan merasa lebih mudah untuk menulis laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang berguna kepada agensi di masa depan karena ada sumber daya, sistem, dan informasi yang memadai dalam hal kuantitas dan kualitas.

Mengubah Standar Akuntansi Pemerintahan dari berbasis kas menjadi berbasis akrual sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, sesuai PP No. 71 Tahun 2010 menjadi berbasis akrual, yang harus diterapkan oleh semua instansi pemerintah terutama yang terkait dengan kesehatan. Ketika transaksi ekonomi terjadi dalam suatu perusahaan atau instansi, basis akuntansi yang dikenal dengan basis akrual akan mengakui, mencatat, dan menyajikan laporan keuangan pada waktu yang tepat terlepas dari waktu diterima atau diterimanya. Komponen laporan keuangan mengalami perubahan akibat adanya perubahan peraturan dimana PP No. 25 tahun 2005 Ada empat jenis laporan keuangan per tanggal: catatan laporan keuangan, laporan arus kas, laporan realisasi anggaran, dan neraca.

Sistem akuntansi dan kapabilitas SDM yang perlu ditingkatkan juga akan diubah dengan penerapan SAP berbasis akrual. Meskipun SAP berbasis akrual memberikan informasi keuangan yang lebih unggul daripada SAP berbasis tunai, implementasinya yang lebih rumit menghadirkan tantangan

bagi pemerintah daerah. Dengan merilis sistem versi terbaru yang menerapkan basis akrual, perubahan juga diperlukan dalam sistem informasi. Tentunya hal ini akan kembali memaksa pengguna untuk menyesuaikan diri dengan keberadaan sistem tersebut.

Salah satu fenomena di atas diakibatkan oleh kesalahan prosedural dalam pemrosesan sistem informasi akuntansi. Perusahaan eksternal yang terhubung dengan sistem informasi akuntansi membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan dengan demikian merupakan produk dari sistem informasi akuntansi (Roychowdhury et al., 2019). Membuat laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Ding (2020) efektivitas SIA mendefinisikan pengumpulan, input, pemrosesan, penyimpanan, pengelolaan, pengendalian dan pelaporan informasi akuntansi untuk memungkinkan organisasi menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ini dimaksudkan untuk pemrosesan, penyimpanan, pengelolaan, pengendalian, dan pelaporan informasi akuntansi dalam organisasi yang memungkinkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi.

Dandago dan Rufai (2014) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sumber daya yang terdiri dari orang dan peralatan yang dibuat untuk mengubah data menjadi informasi yang dikirim ke pihak yang berkepentingan dengan mengumpulkan dan memproses data transaksi menggunakan cara terkomputerisasi dan mengirimkan informasi keuangan kepada orang-orang yang membuat keputusan. Penerapan sistem informasi

akuntansi diduga berpotensi untuk meningkatkan kinerja individu karyawan di suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu bisnis untuk memudahkan karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tanpa harus mengerjakannya dengan tangan (Prayanthi et al., 2020).

Maramis dan Prasetyo (2018) menyatakan bahwa jika sistem informasi yang ada memiliki kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi akuntansi, maka sistem tersebut akan sangat berguna bagi mereka. Ketika sistem informasi akuntansi dikembangkan dan diimplementasikan, sejumlah faktor, termasuk partisipasi, kemampuan, pelatihan, dan pendidikan pengguna sistem informasi, berperan dalam perancangan sistem informasi yang dalam suatu analisis akan menghasilkan sistem yang berkinerja baik (Ali et al., 2019). Secara umum sebuah sistem informasi yang berbasis komputer bertujuan supaya dapat memberikan informasi yang tepat secara data ataupun waktu, terkadang terkendalanya kebutuhan ini dikarenakan oleh tidak adanya data bahan baku yang membentuk informasinya (Dewi et al., 2020).

Perilaku yang timbul dari pemakaian sistem informasi terhadap kualitas informasi keuangan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kinerja pegawai di dalam instansi kesehatan dimana mereka bekerja. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai bagian besar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik, terutama dalam pengambilan keputusan (Adel, 2013). Dengan memberikan manajemen informasi keuangan dan akuntansi di

perusahaan, sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik yang merupakan komponen penting dari sistem informasi organisasi yang membantu mendukung daya saing dan meningkatkan efisiensi organisasi (Alsarayreh et al., 2011). Jika suatu sistem informasi akuntansi mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat diandalkan (*reliable*) serta menghasilkan informasi yang dapat diterima maka dikatakan efektif.

Penting untuk mencatat dan membukukan aset agar tetap aman dan terjamin. Ini memungkinkan mereka bagi pihak perusahaan atau instansi untuk memantau dan mengontrol setiap transaksi yang terjadi, terlepas dari apakah itu menghasilkan kewajiban atau meningkatkan kekayaan. Langkah pertama dalam proses akuntansi adalah mendefinisikan arti pencatatan dan pembukuan, karena disamping hal tersebut mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Setiap kehidupan muamalah harus mencakup pelaporan dan penerapan perwujudan proses pencatatan.

Muamalah pada akhirnya akan menghasilkan transaksi keuangan yang berdampak pada pendapatan, pengeluaran, aset, dan liabilitas. Di dalam Al-Quran, pencatatan yang sesuai dengan syariah adalah suatu keharusan karena akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asyik (2015), Evania dan Taufik (2016), serta Darma dan Sagala (2020). Penelitian yang dilaksanakan Lestari dan Asyik (2015) menyimpulkan jika efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas informasi keuangan. Evania dan Taufik (2016) menyatakan jika penerapan sistem informasi secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas informasi keuangan. Kemudian Darma and Sagala (2020) menyimpulkan jika ketersediaan sistem informasi dan kualitas informasi mempengaruhi kualitas informasi keuangan secara positif dan signifikan. Penelitian yang dilaksanakan Bachmid (2016) memperlihatkan jika ketersediaan sistem informasi tidak mempengaruhi kualitas informasi keuangan, namun secara bersamaan kualitas sistem informasi akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi informasi keuangan yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini terdiri dari kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai variabel independen kemudian efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening terhadap kualitas informasi keuangan sebagai variabel dependen.

Dengan berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Entitas Kesehatan di Kabupaten dan Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah)”

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini dilakukan pada seluruh entitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten dan Kota Pekalongan dan perbedaan yang lainnya yaitu pada penelitian ini menambahkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pokok masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini yaitu untuk melihat :

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
3. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

5. Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan?
6. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening?
7. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem terhadap kualitas informasi keuangan
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas informasi terhadap kualitas informasi keuangan
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi keuangan
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem terhadap kualitas informasi keuangan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening

7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas informasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabel independen yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan variabel intervening efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA), serta variabel dependen kualitas informasi keuangan, serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang sektor publik terutama dalam bidang kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Entitas Kesehatan

Dengan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi kualitas pelayanan sistem informasi akuntansi di rumah sakit terhadap kualitas informasi keuangan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang kualitas informasi keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melayani masyarakat

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan melatih kemampuan berpikir kritis mengenai kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi variabel intervening.